

PENGARUH INTERNALISASI MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI ASRAMA MA MU'ALLIMIN NW ANJANI

Muyassaroh Zaini, Nu Rhamiyetun, M. Zaini Ismatillah*

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : muyassaroh1994@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh internalisasi membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri di Asrama MA Mu'allimin NW Anjani. Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama bagi santri yang mengemban pendidikan berbasis agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan sampel santri asrama. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan emosional santri. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kesabaran, ketenangan, dan empati, berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, serta keterampilan sosial santri. Dengan demikian, membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk keseimbangan emosional individu. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan kecerdasan emosional santri, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara lebih sistematis dalam kurikulum pembelajaran di pesantren.

Kata Kunci: *Internalisasi, Membaca Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional, Santri, Pesantren*

Abstract. This study aims to analyze the influence of Quranic reading internalization on the emotional intelligence of students at the MA Mu'allimin NW Anjani dormitory. Emotional intelligence is a crucial aspect of individual development, particularly for students undergoing religious-based education. This research employs a quantitative approach with a survey method, involving a sample of dormitory students. Data were collected through questionnaires and analyzed using inferential statistical techniques. The findings reveal a positive and significant correlation between the intensity of Quranic reading and students' emotional intelligence levels. The internalization of Quranic values, such as patience, calmness, and empathy, contributes to enhancing self-awareness, emotional regulation, and social skills. Thus, reading and understanding the Quran not only impact spiritual aspects but also play a role in shaping emotional balance. The conclusion of this study emphasizes that Quranic reading internalization can serve as an effective strategy for strengthening students' emotional intelligence, suggesting its more systematic integration into the pesantren curriculum.

Keywords

Keywords: : *Internalization, Quranic Reading, Emotional Intelligence, Students, Pesantren.*

PENDAHULUAN

Internalisasi membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku individu (Syarifah et al., 2022). Membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan, kesabaran, serta kontrol diri yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional (Ramadhani & Khotimah, 2023).

Kecerdasan emosional adalah aspek fundamental yang menentukan bagaimana seseorang memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhalimah et al., 2023). Kecerdasan ini tidak hanya berkaitan dengan pengendalian emosi diri, tetapi juga kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan emosional sangat penting karena berkaitan erat dengan akhlak dan moralitas santri yang merupakan tujuan utama dari pendidikan pesantren (Latifah & Awad, 2023).

Pendidikan berbasis pesantren menekankan pembentukan akhlak dan kedisiplinan melalui berbagai aktivitas keagamaan, salah satunya adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an (Fauzi & Waharjani, 2019). Di lingkungan pesantren, membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas santri (Triyono & Mediawati, 2023). Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri.

Santri di asrama MA Mu'allimin NW Anjani merupakan kelompok yang secara langsung terlibat dalam aktivitas keagamaan berbasis Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA Mu'allimin NW Anjani menekankan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan santri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana internalisasi membaca Al-Qur'an dapat berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional mereka.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan santri yang sering kali menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial (Riza & Yoto, 2023). Dalam kehidupan pesantren, santri harus mampu mengelola emosinya dengan baik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang penuh kedisiplinan dan

tanggung jawab (Novianti et al., 2023). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara internalisasi membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional santri, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh internalisasi membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri di asrama MA Mu'allimin NW Anjani. Penelitian ini berusaha untuk menggali sejauh mana kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam mengenali dan mengelola emosinya, serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membentuk kepekaan sosial mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Al-Qur'an dalam penguatan kecerdasan emosional.

Tawaran solusi yang diberikan dalam penelitian ini adalah dengan merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan emosional santri (Nudin et al., 2024). Pendekatan ini dapat berupa integrasi antara pembelajaran tafsir dengan pelatihan pengelolaan emosi, penerapan metode tadarus yang lebih reflektif, serta program mentoring berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan strategi ini, diharapkan pesantren dapat semakin efektif dalam membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh internalisasi membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri di Asrama MA Mu'allimin NW Anjani (Atqia et al., 2022). Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel secara objektif dan sistematis. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan keakuratan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang tinggal di asrama MA Mu'allimin NW Anjani, yang berjumlah 250 santri. Untuk mendapatkan hasil yang representatif, teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling, dengan mempertimbangkan jenjang pendidikan dan lama tinggal di asrama sebagai strata. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang diambil sebanyak 154 santri.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu intensitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional. Variabel intensitas membaca Al-

Qur'an diukur berdasarkan frekuensi, durasi, dan pemahaman santri terhadap ayat-ayat yang dibaca. Sementara itu, kecerdasan emosional diukur berdasarkan lima aspek utama menurut Goleman, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh internalisasi membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Uji asumsi klasik, seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, dilakukan untuk memastikan kelayakan model analisis. Selanjutnya, uji signifikansi digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Untuk mendukung hasil penelitian, dilakukan pula observasi terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an di asrama serta wawancara dengan beberapa santri dan ustaz guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak internalisasi Al-Qur'an dalam kehidupan santri sehari-hari. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Qur'ani di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh internalisasi membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri di Asrama MA Mu'allimin NW Anjani. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan uji statistik inferensial. Berikut adalah hasil dari berbagai pengujian yang telah dilakukan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum analisis data dilakukan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel ($\alpha=0,05$, N=154)	Keterangan
1	Q1	0,612	0,159	Valid
2	Q2	0,689	0,159	Valid

3	Q3	0,754	0,159	Valid
4	Q4	0,702	0,159	Valid
5	Q5	0,645	0,159	Valid
6	Q6	0,671	0,159	Valid
7	Q7	0,698	0,159	Valid
8	Q8	0,729	0,159	Valid
9	Q9	0,693	0,159	Valid
10	Q10	0,725	0,159	Valid
11	Q11	0,733	0,159	Valid
12	Q12	0,751	0,159	Valid
13	Q13	0,677	0,159	Valid
14	Q14	0,722	0,159	Valid
15	Q15	0,746	0,159	Valid
16	Q16	0,708	0,159	Valid
17	Q17	0,684	0,159	Valid
18	Q18	0,735	0,159	Valid
19	Q19	0,762	0,159	Valid
20	Q20	0,741	0,159	Valid

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dibandingkan r -tabel (0,159 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 154$), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Nilai r -hitung berkisar antara 0,612 hingga 0,762, dengan nilai tertinggi pada item Q19 ($r = 0,762$) dan nilai terendah pada item Q1 ($r = 0,612$). Meskipun terdapat variasi dalam tingkat korelasi, semua item tetap memenuhi standar validitas, yang berarti instrumen ini mampu mengukur konsep internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional secara akurat. Korelasi

yang tinggi pada beberapa item, seperti Q3 ($r = 0,754$), Q12 ($r = 0,751$), dan Q19 ($r = 0,762$), menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas konstruk yang baik serta mampu merepresentasikan hubungan antara variabel yang diteliti secara signifikan.

Lebih lanjut, tingginya validitas pada item-item yang mengukur aspek kecerdasan emosional, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, mengindikasikan bahwa santri yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik dibandingkan mereka yang jarang membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani berperan penting dalam membentuk kestabilan emosional santri, membantu mereka dalam mengelola stres, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, hasil uji validitas ini tidak hanya memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan, tetapi juga memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap keseimbangan emosional santri, sehingga dapat dijadikan strategi efektif dalam pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Internalisasi Membaca Al-Qur'an	0,821	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,794	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 untuk variabel internalisasi membaca Al-Qur'an dan 0,794 untuk variabel kecerdasan emosional. Mengacu pada standar reliabilitas, suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas, yang berarti bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat kestabilan dan keandalan yang tinggi dalam mengukur fenomena yang diteliti.

Lebih lanjut, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 pada variabel internalisasi membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel ini memiliki korelasi internal yang kuat dan memberikan hasil yang konsisten ketika diukur pada kondisi yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek yang diukur, seperti frekuensi membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, serta pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk kebiasaan santri. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,794 pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa instrumen

yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur aspek-aspek kecerdasan emosional, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji secara empiris sebagai alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam memahami hubungan antara internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional santri secara lebih mendalam.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	Keterangan
Internalisasi Membaca Al-Qur'an	0,094	Normal
Kecerdasan Emosional	0,075	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,094 untuk variabel internalisasi membaca Al-Qur'an dan 0,075 untuk variabel kecerdasan emosional, yang keduanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, yang berarti bahwa penyebaran data tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Distribusi normal pada variabel internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan cenderung seimbang dan tidak mengalami skewness atau kurtosis yang ekstrem. Hal ini penting dalam penelitian karena distribusi normal menjadi salah satu asumsi utama dalam berbagai uji statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson, uji regresi, dan uji t. Dengan distribusi data yang normal, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara lebih akurat dan hasil yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga memungkinkan penggunaan teknik analisis lebih lanjut untuk menguji hubungan antara internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional santri secara lebih mendalam.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene's Statistic	Sig.	Keterangan
Internalisasi Membaca Al-Qur'an & Kecerdasan Emosional	1,271	0,219	Homogen

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa data dari variabel internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional memiliki varians yang homogen, dengan nilai Levene's Statistic sebesar 1,271 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,219. Dalam uji homogenitas, data dianggap homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok data yang diuji. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa distribusi varians kedua variabel dalam penelitian ini bersifat seragam dan memenuhi asumsi homogenitas.

Homogenitas varians merupakan salah satu syarat penting dalam uji statistik parametrik, seperti uji t dan analisis regresi, karena memastikan bahwa perbedaan antara kelompok sampel tidak disebabkan oleh ketidakseimbangan varians data. Hasil ini juga menunjukkan bahwa karakteristik data dalam penelitian ini cenderung stabil, sehingga hubungan antara internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional santri dapat dianalisis secara lebih akurat tanpa adanya bias yang disebabkan oleh perbedaan varians antar kelompok. Dengan memenuhi asumsi homogenitas ini, hasil penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam menjelaskan keterkaitan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan pengembangan kecerdasan emosional di kalangan santri.

4. Uji Korelasi (Pearson Product Moment)

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional santri.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r-hitung	Sig.	Keterangan
Internalisasi Membaca Al-Qur'an & Kecerdasan Emosional	0,731	0,000	Kuat & Signifikan

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional, dengan nilai r-hitung sebesar 0,731 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dalam uji korelasi, nilai r-hitung yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara dua variabel, sementara nilai signifikansi < 0,05 menandakan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat internalisasi membaca Al-Qur'an, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional santri.

Korelasi positif yang kuat ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional santri, terutama dalam aspek kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Hubungan ini juga memperkuat teori bahwa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan emosional dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dengan hasil korelasi yang kuat dan signifikan ini, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri di lingkungan pesantren.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh internalisasi membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, dilakukan uji regresi linier sederhana.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	23,154	5,712	0,000
Internalisasi Membaca Al-Qur'an	0,765	9,432	0,000

Persamaan regresinya adalah: $Y = 23,154 + 0,765X$

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional santri. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,765 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam internalisasi membaca Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan emosional santri sebesar 0,765 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 9,432 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 menunjukkan

bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, internalisasi membaca Al-Qur'an secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri.

Konstanta dalam model regresi ini sebesar 23,154, yang berarti bahwa jika internalisasi membaca Al-Qur'an bernilai nol, maka kecerdasan emosional santri masih berada pada tingkat 23,154 satuan. Namun, dengan adanya internalisasi membaca Al-Qur'an, kecerdasan emosional santri mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an berperan dalam membentuk kestabilan emosi, kesadaran diri, serta keterampilan sosial santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi faktor utama dalam membangun kecerdasan emosional, yang sangat penting bagi perkembangan karakter dan kesejahteraan psikologis santri di lingkungan pesantren.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri. Uji korelasi membuktikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel ($r = 0,731$), sedangkan uji regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an, semakin tinggi pula kecerdasan emosional santri ($\beta = 0,765$). Hal ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin dan menginternalisasi nilai-nilainya dapat membentuk aspek-aspek utama dalam kecerdasan emosional, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial.

Secara psikologis, kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam membangun keseimbangan individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Santri yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengontrol stres, mengelola konflik interpersonal, serta menunjukkan sikap empati terhadap orang lain. Dalam konteks pesantren, lingkungan yang penuh dengan kedisiplinan dan interaksi sosial yang intens menuntut santri untuk memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya. Oleh karena itu, internalisasi membaca Al-Qur'an berperan sebagai sarana efektif dalam meningkatkan keseimbangan emosional mereka.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Goleman (1995), yang mencakup lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini, santri yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan intensitas tinggi cenderung menunjukkan peningkatan pada kelima aspek tersebut. Misalnya, nilai-nilai ketenangan dan kesabaran yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an berkontribusi dalam

membentuk pengelolaan emosi yang lebih baik, sementara nilai-nilai kasih sayang dan keadilan dalam Al-Qur'an meningkatkan rasa empati santri terhadap teman-temannya.

Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga memperkuat temuan tersebut. Santri yang secara rutin membaca Al-Qur'an terlihat lebih tenang dalam menghadapi permasalahan, memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Hal ini berbeda dengan santri yang jarang membaca Al-Qur'an, yang cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya, lebih mudah tersulut amarah, serta kurang memiliki empati dalam interaksi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap keseimbangan emosional santri.

Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi statistik, sehingga hasil regresi dan korelasi dapat diinterpretasikan secara valid. Keabsahan data juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri dan ustaz, yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin memberikan ketenangan batin dan membantu mereka dalam mengendalikan emosi. Para ustaz di asrama MA Mu'allimin NW Anjani juga mengakui bahwa santri yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an lebih disiplin, lebih mudah diarahkan, dan memiliki sikap sosial yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang kurang aktif dalam membaca Al-Qur'an.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran Al-Qur'an sebagai sumber pembentukan karakter dan penguatan kecerdasan emosional. Dalam dunia pesantren, pembelajaran Al-Qur'an sering kali lebih berfokus pada aspek tilawah (bacaan) dan tahfiz (hafalan), tanpa menekankan aspek pemahaman dan pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih integratif, di mana santri tidak hanya membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga diajarkan bagaimana menginternalisasi nilai-nilainya dalam pengelolaan emosi dan interaksi sosial.

Implikasi dari penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pesantren untuk mengembangkan program berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain adalah program refleksi makna ayat, pelatihan pengelolaan emosi berbasis nilai Qur'ani, serta pembiasaan dzikir dan tadabbur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi ini, diharapkan santri tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi

juga memiliki keseimbangan emosional yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri. Integrasi pembelajaran berbasis Qur'ani dengan metode pelatihan pengelolaan emosi dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter santri yang lebih stabil secara emosional dan matang dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pesantren diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, sehingga dapat membentuk generasi santri yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional santri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dapat membentuk kestabilan emosi, kesadaran diri, serta keterampilan sosial santri di Asrama MA Mu'allimin NW Anjani. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai analisis statistik guna memastikan keabsahan data dan validitas temuan penelitian ini.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki korelasi yang kuat dan signifikan, yang berarti instrumen ini efektif dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas juga mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, sehingga dapat diandalkan dalam pengukuran. Uji normalitas memastikan bahwa distribusi data bersifat normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen, yang berarti data memenuhi asumsi dasar untuk analisis statistik lebih lanjut.

Dalam uji korelasi Pearson Product Moment, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan ($r = 0,731$, $p = 0,000$) antara internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional santri. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering santri membaca dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani, semakin baik pula kecerdasan emosional mereka. Lebih lanjut, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa internalisasi membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional, dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,765 dan nilai t-hitung 9,432 ($p = 0,000$). Ini berarti bahwa peningkatan internalisasi membaca Al-Qur'an berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai panduan dalam mengelola emosi dan membentuk kepribadian yang matang. Santri yang rutin membaca dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an cenderung memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi, mampu mengendalikan emosi secara lebih baik, memiliki tingkat empati yang lebih besar, serta mampu berinteraksi sosial dengan lebih efektif. Dengan kata lain, internalisasi Al-Qur'an menjadi faktor kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kestabilan emosional yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an perlu terus dikembangkan dan diperkuat. Para pengelola pesantren dan tenaga pendidik perlu lebih mendorong pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai bagian dari program pendidikan karakter santri. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai metode pembentukan kecerdasan emosional yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis santri.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut, seperti menguji pengaruh faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara internalisasi membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan durasi pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, di masa depan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an dapat berkontribusi dalam membangun karakter individu yang unggul, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan emosional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, M. R., Muhidin, & Sopwandin, I. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya. *TADBIR MUWAHHID*, 6(2), Article 2.
- Fauzi, H. N., & Waharjani, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 7(2), Article 2.
- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), Article 3.
- Novianti, F., Erawati, D., & Safitri, A. (2023). Peran Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 9(2), Article 2.
- Nudin, N., Zulfritia, Z., & Mutaqqinasih, L. R. (2024). Implementasi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), Article 2.

- Nurhalimah, I., Nuraida, I., Komala, C., & Sugilar, H. (2023). Peran Multimedia dalam Perspektif Kecerdasan Emosional Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 32, 33–44.
- Ramadhani, F. E., & Khotimah, K. (2023). Memahami Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Lensa Islam. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), Article 2.
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), Article 4.
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat | FONDATIA.
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), Article 1.